

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2015, hlm. 5). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Ali, 2014, hlm. 251). Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Rustanto, 2015, hlm. 17). Kirk dan Miller dalam Rustanto (2015, hlm. 17) mendefinisikan penelitian kualitatif bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang – orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Kekuatan penelitian kualitatif terletak pada kemampuan peneliti dalam membangun pandangan mereka tentang apa yang diteliti secara rinci, yang dinarasikan dengan kata – kata maupun gambaran secara holistik dalam bentuk laporan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengamati dan mendeskripsikan berbagai proses, perilaku, interaksi antar subjek dan berbagai fenomena yang dapat ditangkap dengan menunjukkan bukti-buktinya. Menurut Ali (2014, hlm.253), riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh perilaku riset dengan menunjukkan bukti-buktinya. Dalam penelitian ini, tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti sendiri menjadi instrument kunci. Oleh sebab itu keberhasilan dari riset ini terletak pada pemahaman pelaku riset pada konteks suatu peristiwa atau

fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 1) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini akan fokus pada evaluasi deskriptif terkait dengan program Resource Center dalam implementasi pendidikan inklusif.

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Istilah kasus menunjukkan topic atau unit analisis yang dipilih untuk di studi. Robert K. Yin (2009) menyatakan studi kasus merupakan cerita mengenai sesuatu yang unik, khusus, menarik – cerita tersebut mengenai individu-individu, proses, program-program, rukun tetangga, institusi-institusi dan bahkan kejadian-kejadian. Studi kasus menurut Rustanto (2015, hlm. 28) merupakan penelitian dengan menggunakan strategi dalam pendekatan alamiah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa kasus itu terjadi. Sedangkan menurut Mulyana (2002, hlm. 201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai kasus yang diteliti.

Studi kasus merupakan penelitian yang lingkup dan sarannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, serta dokumen, dan sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variable-variabelnya (Arifin, 1996). Senada dengan itu, Bungin (2005) memberikan penjelasan bahwa studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas dan juga dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun *setting*

permasalahan dalam perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam upaya pengembangan kajian ilmu-ilmu sosial.

Kasus dalam penelitian ini adalah 3 *Resource Center* di Kota Bandung yang didirikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung. Adapun 3 *Resource Center* atau pusat sumber tersebut adalah *Resource Center* Bandung (SLB N A Kota Bandung), *Resource Center* Cicendo (SLB N B Cicendo) dan *Resource Center* Sukapura (SLB-C Sukapura).

Data yang didapatkan di lapangan kemudian akan di evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP (*Context evaluatin, input evaluation, process evaluation and product evaluation*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di *Ohio State University*. Dalam konteks pelaksanaan program *Resource Center* pendidikan inklusif, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan. Maka dari itu, fokus yang akan digarap pada evaluasi ini bukan hanya tentang hasil tetapi termasuk pada sistem. Menurut Arikunto (2014:29) *Context Input Process Product* (CIPP) adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Selanjutnya dengan evaluasi yang telah dilakukan dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak. Pada akhirnya, dari penelitian ini akan didapatkan hasil berupa evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP pada program *Resource Center* terhadap dukungan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusif kota Bandung.

3.2 Porsedur Penelitian

Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Penelitian ini akan berfokus pada

aktifitas evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP (*Context evaluatin, input evaluation, process evaluation and product evaluation*). Evaluasi CIPP akan digunakan dalam tahap analisis setelah melakukan tahap verifikasi data. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis CIPP. Perlu diketahui bahwasannya model CIPP adalah sebuah sistem yang harus dilakukan dengan urutan sesuai namanya dan tidak diperbolehkan untuk saling mendahului diantara urutan CIPP yang sudah ditentukan. Berikut adalah urutan dari mulai tahap evaluasi konteks (*Context Evaluatin*), evaluasi masukan (*Input Evaluatin*), evaluasi proses (*Process Evaluatin*) dan evaluasi produk (*Product Evaluatin*).

3.2.1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluatin*)

Evaluasi konteks dalam penelitian ini akan digali terkait aspek Kebutuhan yang mendasari terbentuknya / perencanaan (*Planning*) program. dalam pembahasan ini memiliki 2 indikator khusus yaitu berkaitan dengan fungsi peran *Resource Center* dan Kebijakan / prosedur penyusunan program kerja layanan pendidikan pada *Resource Center*.

indikator fungsi dan peran *Resource Center* memiliki 5 sub indikator yang diambil dari rangkuman fungsi *Resource Center* pada Pergub 72 tahun 2013 pasal 26 terkait pembentukan lembaga pusat sumber yaitu antara lain:

- a) *Resource Center* sebagai pusat pelatihan dan keterampilan
- b) *Resource Center* sebagai pusat layanan asesmen
- c) *Resource Center* sebagai pusat pengembangan media
- d) *Resource Center* sebagai pusat bantuan layanan profesional
- e) *Resource Center* sebagai pusat Advokasi ABK dan Orang Tua.

Indikator kedua adalah Kebijakan / prosedur penyusunan program kerja layanan pendidikan pada *Resource Center* . Dalam indikator ini akan menggali 2 sub indikator yaitu antara lain :

- a) Konsep penyusunan program layanan pendidikan ABK oleh *Resource Center*

- b) Asas (prinsip dasar atau hukum) pembentukan program layanan pendidikan ABK oleh *Resource Center*

3.2.2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluatin*)

Evaluasi masukan digunakan untuk mengidentifikasi problem, asset dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas dan membantu kelompok-kelompok lebih luas. Sehingga dari hal tersebut akan dibahas terkait 3 aspek utama yang berkaitan dengan fungsi evaluasi masukan yaitu antara lain :

- a) Problem yang dihadapi RC sebagai lembaga yang dibentuk untuk mendukung keberjalanan pendidikan inklusif.
- b) Asset yang dimiliki RC untuk kebutuhan fungsi manajemen pengorganisasian (*organizing*) dan dasar hukum lembaga
- c) Peluang yang berpotensi untuk memajukan keberjalana dan pengembangan lembaga.

3.2.3. Evaluasi Proses (*Process Evaluatin*)

Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Dari fungsi tersebut maka selanjutnya ada 3 pengembangan aspek yang digali yaitu sebagai berikut :

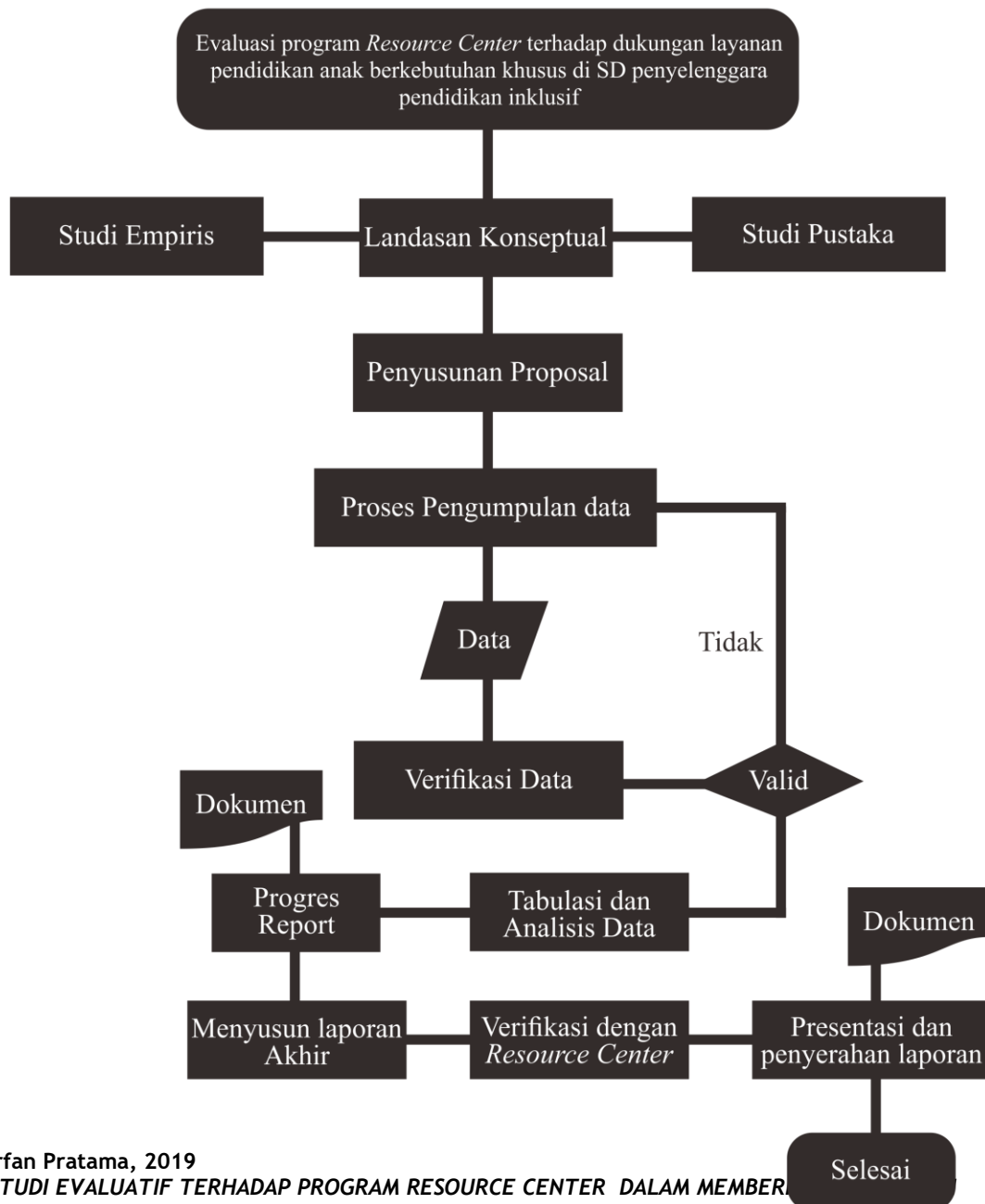
- a) Pelaksanaan rencana program
- b) Pengarahan operasional (*actuating*) dalam fungsi manajemen lembaga
- c) pengawasan (*Controlling*) program dalam fungsi manajemen lembaga

3.2.4. Evaluasi Produk (*Product Evaluatin*)

Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu dalam evaluasi produk, akan

dilakukan pengukuran kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan yang ditargetkan oleh *Resource Center* dalam program layanan pendidikan.

Berikut merupakan prosedur penelitian yang digambarkan secara general yang dilaksanakan dalam penelitian ini.



Irfan Pratama, 2019

STUDI EVALUATIF TERHADAP PROGRAM RESOURCE CENTER DALAM MEMBERIKAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 prosedur penelitian

3.3 Sumber Data dan Tempat Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu studi evaluatif terhadap program *Resource Center* dalam memberikan dukungan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit organisasi *Resource Center* itu sendiri dengan menggunakan pihak-pihak terkait sebagai sumber data atau informasi dari hasil wawancara. Data atau informasi yang dicari bersifat narasi dan skematik berdasarkan penjelasan dari informan baik itu lisan atau nonlisan (tertulis). Berbagai perilaku subjek yang dapat diamati juga diikutsertakan dalam proses pengumpulan data. Secara umum, data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data yang didapatkan kemudian akan di evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP (*Context evaluation, input evaluation, process evaluation and product evaluation*).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2015, hlm 300). Penggunaan teknik ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menentukan sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling yang dipakai bukan bertujuan untuk mewakili populasi, tetapi didasarkan atas relevansi dan kedalaman informasi yang dibutuhkan.

Penentuan subjek didasarkan atas beberapa kriteria yang bertujuan untuk memudahkan peneliti menentukan informan, antara lain:

- a) Subjek menjadi pelaku utama dan intensif dalam kegiatan *Resource Center*.
- b) Subjek masih aktif dalam kepengurusan dan aktif pada pengurusan *Resource Center*.
- c) Subjek tidak menutupi dan mau terbuka untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan.
- d) Lembaga *Resource Center* yang sedang dijalankan sudah berjalan minimal 5 tahun.

Narasumber atau partisipan dari penelitian ditentukan berdasarkan fokus yang akan diteliti yang kemudian akan dipilih pihak-pihak yang akan dijadikan informan untuk mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Rencana dari penelitian ini adalah menempatkan beberapa pihak sebagai informan antara lain kepala atau direktur *Resource Center*, staf / pengurus harian *Resource Center*, guru pembimbing khusus, guru kelas regular dan *volunteer* yang membantu keberjalanan dari *Resource Center*.

3.3.2 Tempat Penelitian

Konsep dari *Resource Center* adalah memberikan perluasan peran dan tugas kepada Sekolah khusus atau Sekolah Luar Biasa untuk menjadi *Resource Center*. Proses penunjukan diserahkan oleh dinas/pihak terkait untuk bisa mewujudkan hal tersebut. Kemudian secara organisasi meskipun berada di SLB, akan tetapi *Resource Center* atau Pusat Sumber memiliki wewenang dan kebebasannya sendiri dalam menentukan arah tugas lembaganya yang disesuaikan dengan visi-misi dan sumber daya organisasinya. Di kota Bandung, dari banyaknya Sekolah Luar Biasa, secara legal ada tiga *Resource Center* pendidikan Inklusif yang terletak di tiga sekolah Luar Biasa, yaitu SLB A Kota Bandung, SLB B Cicendo Bandung

dan SLB C Sukapura Bandung. Oleh karena itu tempat penelitian dilaksanakan di *Resource Center* kota Bandung (SLB A Kota Bandung), *Resource Center* Pendidikan inklusif Sukapura (SLB C Sukapura Bandung) dan *Resource Center* Cicendo Bandung (SLB B Cicendo Bandung). Pemilihan ketiga *Resource Center* tersebut oleh peneliti juga berdasarkan dari hasil observasi awal dan penelusuran peneliti. Selama proses penelusuran, ketiga *Resource Center* cukup memberikan kesan yang baik terhadap aktifitas kelembagaan, program, serta sumber daya pendukungnya. Kemudian untuk melihat efektifitas program kerja, maka akan dilakukan pengambilan data di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang bekerja sama dengan *Resource Center*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat utama dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara berdasarkan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari caranya dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan Studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Marshall (1995) menyatakan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Penelitian ini secara lebih tepatnya akan menggunakan teknik observasi partisipatif. Menurut Susan Stainback (1988), dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Akan

tetapi yang pada teknisnya, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif. Dalam partisipan pasif, peneliti hadir dan terlibat dalam kegiatan keseharian informan yang diamati.

Secara teknis, observasi dilakukan pada lingkungan kerja *Resource Center* untuk mengamati berbagai perilaku dan aktivitas kelembagaan.

2) Wawancara

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam terhadap beberapa pihak yang telah dipilih sebelumnya sebagai informan. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh dan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan agar mendapatkan data secara lebih mendalam dan meyakinkan. Informan diukur berdasarkan tolak ukur dari peneliti bahwasannya harus tahu persis terkait tugas dan wewenangnya dalam *Resource Center* dan memahami perilaku dan tindakannya secara ideal terkait informasi yang akan diberikan kepada peneliti.

Menurut Sukmadinata (2015, hlm. 216), wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif dengan melaksanakannya secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sedangkan menurut Satori & Komariah wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung berupa tanya jawab dengan informan secara mendalam guna mendapatkan data secara langsung dan mendalam.

Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstandar (*understandarized interview*) yang berarti wawancara dilakukan dengan tanpa menyusun daftar pertanyaan yang ketat dan peneliti hanya menggunakan pedoman berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Menurut Nasution (2003), ada 3 jenis teknik dalam wawancara tidak terstandar antara lain (1) wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interview*) untuk memperoleh data informasi “*emic*”, yaitu informasi dari subjek yang menggambarkan pandangan dunia dari segala perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya, (2) wawancara agak terstruktur (*active interview*) untuk memperoleh informasi “*etic*”, yaitu informasi dari subjek yang diinginkan oleh peneliti, dan (3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Wawancara dilakukan terhadap informan antara lain kepala *Resource Center* dan Sumber Daya Manusia yang beraktifitas di *Resource Center*,

3) Studi dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2015, hlm 221) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dilakukan studi dokumentasi dengan menggunakan berbagai dokumen-dokumen yang dianggap memberikan informasi bagi peneliti. Dokumen-dokumen yang diteliti antara lain visi-misi lembaga, sejarah dan program pelayanan pendidikan *Resource Center*.

3.5 Teknik Analisis Data

Irfan Pratama, 2019

STUDI EVALUATIF TERHADAP PROGRAM RESOURCE CENTER DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data atau *display* data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Creswell, 2008, hlm. 244). Analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu *intra-case analysis* (yaitu analisis terhadap item-item dalam satu kasus yang sama) dan *cross-case analysis* (yaitu analisis terhadap item-item yang sama untuk kasus yang berbeda). Kerangka dalam penelitian ini menggunakan proses analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Frechtling & Sharp, 1997; Bloland, 1992), yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan konklusi dan verifikasi.

3.5.1 Reduksi data.

Dalam proses ini akan dilakukan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi kasar ke dalam catatan lapangan. Teknisnya adalah dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

3.5.2 Penyajian data.

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data secara sistemik, baik dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, bagan dan sebagainya, sehingga mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini data akan dikelompokkan dalam Aspek yang diungkap atau kelompok tertentu sesuai dengan fokus penelitian dan disajikan secara naratif dalam pemaparan hasil.

3.5.3 Penarikan konklusi dan verifikasi.

Berbagai data yang disajikan, dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan berbagai makna yang muncul dan dibuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, yang kemudian diangkat sebagai temuan penelitian.

3.6 Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data diperlukan untuk pengecekan data yang dilaporkan dengan data yang ditemui di lapangan. Dimana data yang ditemukan tidak berbeda dengan data yang dulpokan. Data yang kredibilitas merupakan data yang konsisten dan cenderung valid. Memvalidasi data berarti peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas data melalui strategi seperti triangulasi atau *member check* (Creswell, 2012).

3.6.1 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah proses membenarkan bukti dari individu yang berbeda, jenis data, atau metode penggumpulan data dalam deskripsi dan tema dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2012). Menurut Denzin (Tohirin, 2012, hlm. 73) triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Penggunaan sumber.

Caranya antara lain : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpakaian rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi dengan peneliti.

Caranya dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemlencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya yang bisa dilakukan adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

3.6.2 Mengadakan *member check*

Member check adalah proses dimana peneliti meminta satu atau lebih peserta dalam penelitian untuk memeriksa keakuratan dari laporan (Creswell, 2012). Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dapat dipercaya.

